

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STORYTELLING BERBANTUAN
MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENYIMAK CERITA RAKYAT SISWA SEKOLAH DASAR**

Laila Qurratun Nada¹, Iis Aprinawati², Putri Hana Pebriana³, Yenni Fitra Surya⁴,
Fadhilaturrehmi⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Alamat e-mail : ¹lailaQurrotunnada1@gmail.com, ²aprinawatiis@gmail.com,
³putripebriana99@gmail.com, ⁴yenni.fitra13@gmail.com,
⁵fadhilaturrehmi@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low listening skills of students in folklore lessons in Indonesian Language subject at grad VB of SDN 004 Salo. One solution to overcome this problem is by applying the Storytelling learning model assisted by Pop-Up Book media. The purpose of this study is to improve students' listening skills in folklore learning in Indonesian Language subject. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of two meetings and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research was carried out in August 2025. The subjects of this study were 14 fifth-grade students consisting of 8 boys and 6 girls. Data collection techniques included observation, written tests, and documentation. Before the action was taken, the students' listening skills in folklore were 29%. In cycle I meeting I, it increased to 36%, and in cycle I meeting II, it further increased to 43%. In cycle II meeting I, it rose to 57%, and in cycle II meeting II, it reached 86%. Thus, it can be concluded that the use of the Storytelling learning model assisted by Pop-Up Book media can improve students' listening skills in folklore in the Indonesian Language subject at SDN 004 Salo.

Keywords: Listening Skills, Folklore, Storytelling Learning Model Assisted by Pop-Up Book Media.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak cerita rakyat peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VB SDN 004 Salo. Salah satu Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Storytelling berbantuan media pop-up book. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan bulan

Agustus 2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VB yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang Perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, soal tes tertulis, dan dokumentasi. Hal ini sebelum dilakukan tindakan keterampilan menyimak cerita rakyat peserta didik adalah 29%, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 36%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 43%. Selanjutnya siklus II Pertemuan I meningkat menjadi 57%, dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran storytelling berbantuan media pop-up book dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD 004 Salo.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Cerita Rakyat, Model Pembelajaran Storytelling berbantuan Media Pop-Up Book.

A. Pendahuluan

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, memanfaatkan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan sosial emosional, menikmati dan mengeksplorasi karya sastra untuk memperluas wawasan, karakter, dan kemampuan berbahasa, serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual bangsa

Indonesia (Baharudin, 2018).

Kemampuan berbahasa merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, meliputi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Untuk berbicara bahasa Indonesia dengan lancar dan akurat, siswa perlu mengembangkan kemahiran di semua bidang ini. Di antara semua itu, kemampuan menyimak sangat penting; namun, kemampuan ini sering diabaikan oleh beberapa guru dan pendidik selama proses pembelajaran, terutama di sekolah dasar (Kurniawan & Huda, 2018).

Keterampilan menyimak adalah salah satu jenis kemampuan bahasa reseptif (Pokhrel, 2024). Menyimak merupakan aspek praktis dan penting dari pengetahuan bahasa, yang memungkinkan manusia untuk

menafsirkan simbol-simbol kata yang diucapkan oleh orang lain. Hal ini melibatkan mendengar bunyi bahasa, mengenali, mengevaluasi, dan menanggapi makna yang disampaikan (Kurniawan & Huda, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada hari Senin 24 Maret 2025 dengan guru kelas yang bernama, Susi Zelvianti, S.Pd pada kelas V di SDN 004 Salo di temui masalah yang terkait dengan masih kurangnya kemampuan anak dalam keterampilan menyimak cerita. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik saat ini adalah masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa canggung dan kesulitan apabila diminta mengulang kembali cerita yang disampaikan oleh guru. Masih ada peserta didik yang tidak mau mendengarkan gurunya bercerita didepan kelas saat pembelajaran berlangsung, saat guru memberikan kesempatan untuk peserta didik mengulang kembali mereka enggan akan mengulang kembali cerita yang disampaikan oleh gurunya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya daya tarik peserta didik, sehingga membuat peserta didik menjadi

kurang aktif dan merasa bosan mengikuti pembelajaran juga menjadi salah satu faktor rendahnya keterampilan menyimak siswa. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran dengan adanya komunikasi dua arah, yaitu antara peserta didik dan pendidik.

Dari seluruh jumlah siswa sebanyak 14 peserta didik, hanya 4 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan persentase 29%, sedangkan 10 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 71%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan keterampilan menyimak yang rendah sering kali mendapatkan hasil belajar di bawah standar, karena mereka tidak mampu memahami apa yang telah disampaikan.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang dapat diklasifikasikan sebagai internal atau eksternal. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri, termasuk kurangnya minat belajar, konsentrasi yang buruk selama pelajaran, dan kesulitan mengingat cerita yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, faktor eksternal, seperti penggunaan metode pengajaran tradisional yang terutama mengandalkan ceramah,

juga berkontribusi secara signifikan. Pendekatan ini seringkali satu arah dan gagal melibatkan siswa secara aktif, sehingga menghambat pengembangan kemampuan mengingat mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Masalah-masalah ini dapat diatasi dengan menerapkan teknik-teknik baru di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dapat tercapai dengan baik. Salah satu teknik yang sesuai adalah *Story Telling* berbantuan media *Pop-Up Book* karena media *Pop-Up Book* sangat cocok dengan model pembelajaran *Story Telling*.

Story telling terdiri dari serangkaian strategi terstruktur yang dirancang untuk mentransfer cerita dari pencerita kepada pendengar. Model pembelajaran *Story telling* mencakup berbagi cerita tentang tindakan, pengalaman, atau peristiwa nyata maupun fiktif (Made Widiyanti et al., 2023).

Media *pop-up book* adalah alat pendidikan tiga dimensi yang dirancang untuk merangsang imajinasi anak dan meningkatkan

pengetahuan mereka. Media ini memudahkan anak-anak untuk memahami bentuk objek, memperluas kosakata, dan memperdalam pemahaman mereka. Setiap halaman menampilkan gambar timbul, dan bahan yang digunakan dalam *pop-up book* dapat disesuaikan dengan konten pengajaran yang disajikan. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* adalah buku tiga dimensi yang berisi elemen bergerak yang aktif ketika halaman dibuka, memberikan tampilan visual yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Setiyanigrum, 2020).

Penelitian oleh (Rohayati, 2023) menunjukkan bahwa *Story Telling* meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menyimak siswa dalam pendidikan bahasa Indonesia (Jannah & Darwis, 2022) menemukan bahwa siswa yang diajar melalui pendekatan *Story Telling* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mendengarkan dibandingkan dengan mereka yang menerima pengajaran tradisional. Oleh karena itu, penerapan model *Story Telling* dapat

secara efektif meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa dan secara positif memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan..

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terkait masih kurangnya keterampilan menyimak cerita rakyat terhadap muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 004 Salo, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat terhadap muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran StoryTelling Berbantuan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 004 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. adalah siswa kelas V di SDN 004 Salo Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sebanyak 20 orang siswa

terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan tahun pelajaran 2024/2025. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi kedalam empat tahapan tindakan, yaitu Tahapan Perencanaan (Planning), Tahapan Pelaksanaan (Acting), Tahapan Pengamatan (Observasi), dan Refleksi (Reflecting). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan lembar kerja peserta didik. Adapun instrumen penilaiannya yaitu lembar aktivitas guru dan siswa, serta tes keterampilan menyimak siswa. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II diketahui bahwa keterampilan menyimak cerita rakyat dilihat berdasarkan 5 indikator yaitu: 1) menuliskan kembali isi simakan, 2) menuliskan kesimpulan dari bahan Simak, 3) menuliskan paragraph padu dari bahan Simak, 4)

menuliskan gagasan utama dari bahan simak dan 5) menuliskan kembali informasi penting dari bahan simak. Perkembangan keterampilan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *storytelling* berbantuan media *pop-up book* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.:

**Tabel 4. 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan I dan II**

No	Kategori	Siklus Pertama			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Menyimak dengan baik	5	36%	6	43%
2	Menyimak kurang baik	9	64%	8	57%

Sumber : Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat keterampilan menyimak cerita rakyat pada siklus I pertemuan I dari jumlah 14 siswa yang menyimak dengan baik sesuai dengan indikator berjumlah 5 siswa (36%) sedangkan siswa yang menyimak kurang baik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 9 (64%).

Pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 14 siswa yang menyimak dengan baik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 6 siswa (43%). Sedangkan siswa yang menyimak kurang baik sesuai dengan

indikator yang telah ditentukan berjumlah 8 (57%)

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *storytelling* berbantuan media *pop-up book*, dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas V UPT SDN 004 Salo pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan keterampilan menyimak cerita rakyat pada pratindakan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book*.

Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada siklus I

Pertemuan I selama proses pembelajaran siswa masih kesulitan dalam menemukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan menggunakan model pembelajaran StoryTelling berbantuan media Pop-Up Book. Setelah itu pada pertemuan II peneliti melihat siswa sudah mulai memahami cara menemukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan menggunakan model pembelajaran StoryTelling berbantuan media Pop-Up Book. Walaupun masih ada siswa yang perlu bimbingan oleh guru agar siswa tersebut bisa menemukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan menggunakan model pembelajaran StoryTelling berbantuan media Pop-Up Book.

Beberapa hasil pengamatan yang telah diperoleh serta hasil refleksi yang telah dilakukan, penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum maksimal. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh guru dan siswa kelas VB dengan model pembelajaran StoryTelling berbantuan media Pop-Up Book. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut pada siklus I, perlu disusun

rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa pada siklus II pertemuan I dan II diketahui bahwa keterampilan menyimak cerita rakyat dilihat berdasarkan 5 indikator yaitu: 1) menuliskan kembali isi simakan, 2) menuliskan kesimpulan dari bahan Simak, 3) menuliskan paragraph padu dari bahan Simak, 4) menuliskan gagasan utama dari bahan simak dan 5) menuliskan kembali informasi penting dari bahan simak. Perkembangan keterampilan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran storytelling berbantuan media pop-up book pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4. 2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan I dan II**

No	Kategori	Siklus Kedua			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Menyimak dengan baik	8	57%	12	86%
2	Menyimak kurang baik	6	43%	2	14%

Sumber : Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat keterampilan menyimak cerita

rakyat siswa pada siklus II pertemuan I dari jumlah 14 siswa hanya menyimak dengan baik sesuai dengan indikator berjumlah 8 siswa (57%). Sedangkan siswa yang menyimak kurang baik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 6 siswa (43%).

Pada siklus II pertemuan II, dari 14 siswa yang menyimak dengan baik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 12 siswa (86%). sedangkan siswa yang menyimak kurang baik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 2 siswa (14%).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *storytelling* berbantuan media *pop-up book*, dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas V UPT SDN 004 Salo pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa pada pratindakan dan siklus I.

Perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas V UPT SDN 004 Salo. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah

meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa menggunakan model pembelajaran *storytelling* berbantuan media *pop-up book* telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan menyimak cerita rakyat siswa meningkat dan sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berdasarkan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *Storytelling* berbantuan media *Pop-Up Book*. Berdasarkan hasil pada siklus II, peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada keterampilan menyimak cerita rakyat siswa dan penelitian tindakan kelas sudah dapat dihentikan.

Pembahasan

**Perencanaan Pembelajaran
Bahasa Indonesia dengan
Menggunakan Model Pembelajaran**

StoryTelling berbantuan Media Pop-Up Book.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran modul ajar yaitu: informasi umum yang meliputi identitas penulis, profil pelajar Pancasila, peserta didik, model pembelajaran, sarana prasarana, dan kompetensi awal kemudian ada komponen inti dimana ini meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan akhir) refleksi guru dan peserta didik, asesmen penilaian, pengayaan, dan remedial.

Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book* dan telah direfleksi untuk peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat. Jika tujuan dari keterampilan menyimak cerita rakyat belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II setelah dilaksanakan melalui model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book* dan

diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II hingga keterampilan menyimak cerita rakyat dapat tercapai.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan guru bisa membimbing siswa menggunakan media *Pop-Up Book* yang diterapkan dengan model pembelajaran *StoryTelling*. Berdasarkan keterampilan menyimak cerita rakyat meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan dapat terlaksana dengan baik, jika perencanaan sudah terlaksana dengan baik, maka pelaksanaan tindakan juga akan berpengaruh besar terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu meningkatnya keterampilan menyimak cerita rakyat.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Storytelling berbantuan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan uraian dapat diketahui dalam penerapan model

pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book* ini sudah terlaksana secara keseluruhan. Namun dalam proses pelaksanaan pada siklus I pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena siswa masih belum paham tentang model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book* dan cara menentukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran *StoryTelling*. Oleh karena itu, cara mengevaluasi nya guru melakukan mencetak cerita rakyat dan memasukkan materi pada halaman terakhir cerita agar siswa lebih mudah mengetahui isi cerita dan materi yang dipelajari pada hari itu. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang suka ribut, bercerita dengan teman sebangkunya, dan ada yang tidak mau memperhatikan kelompok yang sedang berpresentasi didepan kelas. Pada siklus I ini kemampuan siswa masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam

modul ajar. Pada saat proses pembelajaran siswa sudah memperhatikan guru menjelaskan materi, sudah paham tentang model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book* sehingga memudahkan mereka dalam menemukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita rakyat dengan menerapkan model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pip-Up Book* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VB UPT SDN 004 Salo.

Peningkatan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Storytelling* berbantuan Media *Pop-Up Book*.

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book* memiliki kelebihan dan kelemahan karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan

oleh guru. Peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat menggunakan model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book* pada siklus I pertemuan I yang berjumlah 14 orang siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang ditentukan yaitu 80. Dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 5 (36%) siswa dan yang tidak tuntas 9 (64%) siswa sedangkan pada pertemuan II dapat diketahui siswa yang tuntas 6 (43%) siswa dan yang tidak tuntas 8 siswa (57%).

Penyebab siswa yang tidak tuntas pada siklus I karena mereka belum paham tentang model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book* dan mereka belum mampu menemukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat, dan kesimpulan menggunakan model pembelajaran *StoryTelling*. Kemudian siswa masih suka ribut, kurang aktif, kurang bersemangat, kurang berinteraksi dengan teman sekelompoknya dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Pada siklus I pertemuan I sebesar 36% dari kondisi awal yaitu 29% kemudian

meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 43% secara klasikal.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat dengan menerapkan model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book* pada siklus II pertemuan I yang berjumlah 14 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang ditentukan yaitu 80 dapat diketahui siswa yang tuntas 8 siswa (57%) dan yang tidak tuntas ada 6 siswa (43%). Sedangkan pada siklus II pertemuan II siswa yang tuntas ada 12 siswa (86%) dan yang tidak tuntas ada 2 siswa (14%). Pada siklus II pertemuan I sebesar 57% meningkat. Pada pertemuan II menjadi 86% secara klasikal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan menyimak cerita dengan menerapkan model pembelajaran *StoryTelling* berbantuan media *Pop-Up Book* pada siswa kelas VB UPT SDN 004 Salo ada 2 orang siswa yang tidak tuntas dalam menyimak cerita, penyebabnya siswa tersebut tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan juga siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran.

Dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak cerita rakyat

pada siklus II sebesar 86% itu telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: rancangan skenario pembelajaran, menetapkan indikator yang akan dicapai, serta menyusun instrument penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun ATP, menyusun modul ajar berdasarkan model pembelajaran *storytelling* berbantuan media *pop-up book*, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi keterampilan menyimak cerita rakyat siswa.

Diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *storytelling* berbantuan media *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat masih banyak yang harus diperbaiki, suara kurang jelas, pembagian kelompok kurang tepat, kurang membimbing siswa saat kerja kelompok. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dimana pada siklus I masih banyak siswa yang rebut, tidak memperhatikan guru, ada yang berjalan kekelompok lain dan tugas tidak dikumpulkan tepat waktu. Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru mulai lebih baik dalam menguasai kelas, suara lebih jelas, lebih memperhatikan siswa dan membimbing kelompok. Namun masih ada siswa yang rebut saat diskusi. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sangat aktif berdiskusi, ikut terlibat dalam pembelajaran dan disiplin lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siklus I mencapai 43% atau dari 14 siswa terdapat 6 siswa yang tuntas. Selanjutnya pada siklus II, ketuntasan keterampilan menyimak mencapai 86% atau dari 14 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan signifikan melalui penerapan model pembelajaran *storytelling* berbantuan media *pop-up book* pada siswa kelas V UPT SDN 004 Salo.

Ayan, 15(1), 37–48.

Rohayati, P. (2023). Penerapan metode *story telling* dalam meningkatkan kemampuan menyimak di kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1), 99.

Setyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 2016, 2016–2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, M. (2018). Penerapan Metode Story Telling (Mendongeng) Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sdn 1 Pringgabaya Tahun Ajaran 2017 / 2018. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1.
- Jannah, M., & Darwis, U. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah 43 Firdaus. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 01–16.
- Kurniaman, O., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Muhamadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 249. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6284>
- Made Widiyanti, N., Goreti, M., & Kristiantari, R. (2023). Model Pembelajaran Story Telling Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. 6, 614–623.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAEH.